

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi setiap individu baik bagi kepentingan pribadi maupun dalam kedudukannya sebagai warga negara. Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Sebagai seorang pendidik, profesionalisme bukanlah mengenai kemampuannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, akan tetapi mengenai kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan dapat bermakna bagi anak didiknya. Menurut Khoiru (dalam Pradana dan Lusya Rakhmawati, 2013:468), guru efektif berarti guru yang demokratis. Guru demokratis biasanya selalu memilih metode pembelajaran yang dialogis. Guru dan murid secara bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selama ini siswa diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang di dalamnya meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dan siswa cenderung berperan individual dalam proses belajar.

Pada kenyataannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar dilakukan dengan model konvensional dan sedikit disertai tanya jawab. Hal ini menyebabkan siswa hanya menerima informasi dalam bentuk jadi dari guru dan siswa kurang dituntut untuk menguasai atau memahami materi secara aktif dan mandiri. Hal ini menyebabkan sebagian besar mereka hanya mengharapkan bantuan dari guru tanpa ingin berusaha bekerja sama dengan teman untuk mendapatkan pemahaman sendiri. Kondisi belajar seperti inilah yang selalu menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang optimal, sehingga dalam mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara, misalnya guru melaksanakan pembelajaran kemudian siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar tersebut. Berhasil tidaknya pencapaian hasil belajar banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Model pembelajaran seperti itu adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Sugianto (dalam Pradana dan Lusya

Rakhmawati, 2013:46), pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik. Interaksi dan komunikasi yang berkualitas ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah selama ini sebenarnya telah menerapkan belajar kelompok. Akan tetapi belajar kelompok yang dilakukan tersebut sebagian besar hanya untuk menyelesaikan tugas, sehingga siswa yang berkemampuan rendah kurang berperan dalam penyelesaian tugas tersebut. Pada pembelajaran kooperatif, tujuan dari setiap kelompok tidak hanya untuk menyelesaikan tugas, tetapi untuk memastikan bahwa setiap anggota dalam kelompok dapat menguasai dan memahami tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam model pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan NHT (*Numbered Head Together*).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang setiap kelompok beranggotakan 4 – 5 orang siswa yang heterogen, baik prestasi akademik, jenis kelamin, ras maupun etnis, sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu model pembelajaran kelompok yang menghendaki agar setiap siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik keaktifannya dalam kelompok maupun secara individual.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hasil belajar siswa dengan formulasi judul : “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan Hidup Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Anggrek”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru dalam mengajar lebih banyak menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Penerapan model pembelajaran yang kurang efektif.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran di dalam kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas XI IPS yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi lingkungan hidup kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Anggrek?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi lingkungan hidup kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Anggrek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan pada penelitian ini yaitu dapat memperkaya konsep atau teori yang dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dengan ditarapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Bagi guru, untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Bagi siswa, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan menambah wawasan keilmuan siswa khususnya pada mata pelajaran geografi.